

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil pembahasan dari pengujian dan analisis data pada penelitian berjudul “Pengaruh *Non – Performing Loan, Audit Delay, dan Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham” pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024, bisa dirumuskan kesimpulan terkait pengujian hipotesis yakni:

1. Variabel *non – performing loan* memberikan pengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi angka NPL mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang *business model* utamanya merupakan pemberian kredit mengalami masalah pada kinerja utamanya. Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan harga saham perusahaan mengalami penurunan permintaan yang menyebabkan turunnya harga saham.
2. Variabel *audit delay* memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut bermakna bahwa semakin lambat perusahaan dalam mempublikasi laporan tahunan nya yang telah di audit maka akan memberikan sinyal negatif pada para investor yang mengindikasikan tata kelola yang kurang efisien.
3. Variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut bermakna bahwa indikator angka dividen yang dikeluarkan perusahaan memang berpengaruh positif, dan memiliki pengaruh signifikan serta menjadi salah satu yang utama dalam menggerakkan harga saham.
4. Ketiga variabel independen pada penelitian ini yaitu *non – performing loan, audit delay* dan *dividend payout ratio* dapat secara bersama- bersama mempengaruhi harga saham berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.512 dengan memperhitungkan jumlah variabel prediktor yang digunakan dan menunjukkan bahwa sebanyak 51.2% mengindikasikan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang berlaku dan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *non – performing loan*, *audit delay* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Meskipun telah disusun dan dijalankan secara sistematis, studi ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Beberapa batasan yang melekat pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sejumlah perusahaan di sektor perbankan memiliki kebijakan dividen untuk tidak mengeluarkan dividen dalam periode penelitian pada laporan tahunan mereka, sebagian perusahaan mengkonversi laba bersih nya untuk dijadikan laba ditahan atau cadangan umum perusahaan dan tidak dibagikan kepada para pemegang saham.
2. Sejumlah perusahaan di sektor perbankan memiliki *business model* secara utuh berbasis syariah sehingga tidak memberikan kredit melainkan pembiayaan dan dihitung tidak menggunakan *non – performing loan (NPL)* melainkan *non – performing financing (NPF)*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan

Diharapkan agar perusahaan perbankan lebih memperhatikan rasio *non-performing loan (NPL)* sebagai indikator utama kinerja keuangan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat NPL berdampak signifikan negatif terhadap harga saham. Penguatan manajemen risiko kredit dan pengetatan proses penyaluran kredit dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan serta menjaga kepercayaan investor.

2. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan terus mendorong transparansi dan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan audit tahunan. Mengingat *audit delay* terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham, adanya kebijakan yang mempertegas batas waktu pelaporan serta insentif bagi perusahaan yang taat waktu dapat menjadi stimulus positif dalam meningkatkan kepercayaan pasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan dalam cakupan objek penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memasukkan lebih banyak perusahaan perbankan, termasuk yang berbasis syariah dengan menyesuaikan variabel seperti penggunaan *non-performing financing* (NPF) sebagai alternatif dari NPL. Selain itu, cakupan periode waktu yang lebih panjang dapat dipertimbangkan guna memperoleh hasil yang lebih *robust* dan generalisasi yang lebih luas serta mempertimbangkan kembali penggunaan variabel DPR mengingat banyak dari perusahaan perbankan seringkali tidak membagikan dividen pada para pemegang saham